



## **The Implementation of Scout Education Management in Character Building of Gudep Students**

**Ade Irvan Margolang<sup>1</sup>, Azwar Alamsyadana<sup>2</sup>, Khairul Amri Silalahi<sup>3</sup>, M. Rezi Syahbanda<sup>4</sup>, Jogi Pras<sup>5</sup>, Budi<sup>6</sup>**

email: [adeirvan787@gmail.com](mailto:adeirvan787@gmail.com), [azwaralamsyah28@gmail.com](mailto:azwaralamsyah28@gmail.com), [amrisilalahi124@gmail.com](mailto:amrisilalahi124@gmail.com), [mrezisyahbandanst@gmail.com](mailto:mrezisyahbandanst@gmail.com), [jogipras29@gmail.com](mailto:jogipras29@gmail.com), [budiama83@uinsu.ac.id](mailto:budiama83@uinsu.ac.id)

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

### **ABSTRACT**

Scouting education management plays an important role in the formation of students' character, especially through the Scout Group (Gugus Depan) activities in schools. This study aims to analyze the implementation of scouting education management and its impact on the formation of students' character based on the Systematic Literature Review (SLR) approach and literature study. The SLR method is used to collect and evaluate literature related to the implementation of scouting management, while the literature study supports the analysis of relevant concepts and theories. The results of the study indicate that scouting education management includes planning, implementing, evaluating, and supervising structured scouting activities, with a focus on character values such as discipline, responsibility, and leadership. These findings confirm that scouting education makes a significant contribution to the formation of students' character. This article provides strategic recommendations for optimizing Gudep management in supporting character education in schools.

**Keywords:** Education management, scouting, character formation, Gugus Depan (Gudep), literature study

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan karakter telah menjadi isu sentral dalam dunia pendidikan modern, mengingat pentingnya membentuk generasi yang memiliki integritas, tanggung jawab, dan kepemimpinan. Salah satu pendekatan yang diakui efektif dalam membentuk karakter peserta didik adalah melalui pendidikan kepramukaan. Gerakan Pramuka Indonesia, yang berlandaskan Tri Satya dan Dasa Darma, dirancang untuk mengembangkan nilai-nilai moral dan keterampilan hidup siswa melalui aktivitas yang interaktif dan berbasis kelompok. Aktivitas ini tidak hanya menumbuhkan karakter, tetapi juga meningkatkan keterampilan sosial dan kepemimpinan di kalangan peserta didik.

Manajemen pendidikan kepramukaan di tingkat Gugus Depan (Gudep) memegang peranan penting dalam memastikan keberhasilan program kepramukaan. Proses ini mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi kegiatan kepramukaan yang bertujuan untuk mendidik peserta didik secara holistik. Manajemen yang baik akan menjamin bahwa program kepramukaan dapat berjalan dengan efektif, menarik, dan sesuai dengan tujuan pendidikan yang diinginkan. Setiap tahap dalam manajemen ini membutuhkan perhatian khusus agar nilai-nilai yang terkandung dalam Tri Satya dan Dasa Darma dapat ditanamkan dengan baik kepada peserta didik.

Namun, implementasi manajemen ini sering kali menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya partisipasi peserta didik, serta minimnya dukungan dari lingkungan sekolah. Keterbatasan anggaran dan fasilitas yang memadai dapat menghambat pelaksanaan kegiatan yang optimal. Selain itu, kurangnya motivasi dari peserta didik juga menjadi salah satu kendala utama dalam pencapaian tujuan pendidikan kepramukaan. Oleh karena itu, diperlukan upaya ekstra dari pendidik dan pihak sekolah untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut demi mencapai hasil yang maksimal.

Berbagai penelitian telah mengungkapkan dampak positif pendidikan kepramukaan terhadap pembentukan karakter peserta didik. Pendidikan ini terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, kerja sama, dan rasa tanggung jawab. Namun, kajian lebih lanjut diperlukan untuk memahami bagaimana manajemen pendidikan kepramukaan diterapkan secara efektif di Gudep. Penelitian yang lebih mendalam diharapkan dapat mengidentifikasi metode dan strategi terbaik dalam pengelolaan pendidikan kepramukaan di berbagai tingkat sekolah.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi manajemen pendidikan kepramukaan berdasarkan literatur terkini, yang dapat memberikan gambaran lebih jelas mengenai tantangan dan peluang yang dihadapi oleh Gudep dalam melaksanakan program kepramukaan. Dengan mengetahui praktik terbaik dalam manajemen kepramukaan, sekolah dan pendidik dapat meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan dan memastikan bahwa tujuan pendidikan karakter tercapai dengan optimal.

Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi kontribusi pendidikan kepramukaan terhadap pembentukan karakter peserta didik. Diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan panduan bagi pihak-pihak terkait dalam merancang dan melaksanakan program-program kepramukaan yang lebih efektif, sehingga dapat mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan mampu menghadapi tantangan kehidupan dengan bijaksana.

Dengan menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) dan studi pustaka, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan teoretis dan praktis yang relevan untuk pengembangan manajemen kepramukaan di sekolah. Pendekatan ini memungkinkan pengumpulan informasi yang lebih komprehensif dan mendalam tentang manajemen pendidikan kepramukaan yang telah diterapkan di berbagai daerah. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menyarankan rekomendasi kebijakan dan strategi yang dapat diterapkan oleh sekolah dalam upaya memaksimalkan dampak positif dari pendidikan kepramukaan terhadap karakter peserta didik.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) dan studi pustaka untuk menganalisis implementasi manajemen pendidikan kepramukaan dalam pembentukan karakter peserta didik di Gugus Depan (Gudep).

### 1. Pendekatan SLR

- a. Langkah-langkah SLR meliputi identifikasi, seleksi, analisis, dan sintesis literatur terkait pendidikan kepramukaan dan pembentukan karakter.
- b. Sumber data mencakup jurnal ilmiah, buku, laporan penelitian, dan dokumen resmi tentang Gerakan Pramuka, yang diperoleh melalui database seperti Google Scholar, Scopus, dan perpustakaan digital.
- c. Kriteria inklusi: artikel yang relevan dengan topik, dipublikasikan dalam 10 tahun terakhir, dan memiliki aksesibilitas penuh.
- d. Kriteria eksklusi: artikel yang tidak relevan, bersifat redundan, atau tidak

mendukung konteks penelitian.

## 2. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan untuk mendukung pemahaman teori dan konsep yang relevan. Literatur yang digunakan meliputi teori manajemen pendidikan, pendidikan karakter, dan kepramukaan.

## 3. Proses Analisis Data

Data dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif dan tematik untuk mengidentifikasi pola implementasi manajemen pendidikan kepramukaan dan dampaknya terhadap pembentukan karakter.

# HASIL DAN PEMBAHASAN

## Konsep Manajemen Pendidikan Kepramukaan

Manajemen pendidikan kepramukaan adalah pengelolaan sistematis dan terstruktur dari semua aspek kepramukaan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi, untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan, khususnya pembentukan karakter peserta didik, dapat tercapai secara efektif. Kepramukaan, sebagai proses pendidikan nonformal, bertujuan mendidik generasi muda melalui aktivitas interaktif, menyenangkan, dan berbasis nilai-nilai moral.

## Manajemen pendidikan

Manajemen pendidikan adalah gabungan dari dua kata yang mempunyai satu makna, yaitu “manajemen” dan “pendidikan”. Secara sederhana manajemen pendidikan dapat diartikan sebagai manajemen yang dipraktikkan dalam dunia pendidikan dengan spesifikasi dan ciri khas yang ada dalam pendidikan. Manajemen pendidikan pada dasarnya adalah alat-alat yang diperlukan dalam usaha mencapai tujuan pendidikan. Dalam pendidikan, manajemen itu dapat diartikan sebagai aktivitas memandu sumber-sumber pendidikan agar terpusat dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya. Dipilih manajemen sebagai aktivitas, bukan sebagai individu, agar konsisten dengan istilah administrasi dengan administrator sebagai pelaksananya dan supervisi dengan supervisor sebagai pelaksananya. Kepala sekolah misalnya bisa berperan sebagai administrator dalam mengemban misi atasan, sebagai manajer dalam memadukan sumber-sumber pendidikan, dan sebagai supervisor dalam membina guru-guru pada proses belajar mengajar.

## Pendidikan kepramukaan

Gerakan pramuka atau dalam dunia internasional disebut scouting, merupakan organisasi kaum muda yang telah berkembang tidak hanya di Indonesia, tetapi diseluruh dunia. Kepramukaan di Indonesia sebelum tahun 1961 lebih sering disebut sebagai gerakan padvinder atau kepanduan. Pendidikan kepanduan adalah proses pendidikan yang praktis, di luar lingkungan sekolah dan keluarga, yang dilakukan di alam terbuka dalam bentuk kegiatan yang menarik, menantang, menyenangkan, sehat, teratur, dan terarah yang sasaran akhirnya adalah terbentuknya watak kepribadian dan akhlak mulia. Sedangkan kata “Pramuka” merupakan singkatan dari praja muda karana, yang memiliki arti rakyat muda yang suka berkarya. Sementara yang dimaksud “kepramukaan” adalah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan, yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti luhur. Kepramukaan adalah sistem pendidikan kepanduan yang disesuaikan dengan keadaan, kepentingan, dan perkembangan masyarakat dan bangsa Indonesia. (I. Hal, 2021)

Kepramukaan adalah proses pendidikan diluar lingkungan sekolah dan diluar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah,

praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan, yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti luhur. Kepramukaan merupakan proses kegiatan belajar interaktif, partisipatif, progresif sepanjang hayat bagi kaum muda untuk mengembangkan diri pribadi seutuhnya baik mental, moral, spiritual, emosional, sosial, budaya, intelektual dan pisik, sebagai individu dan sebagai anggota masyarakat. Gerakan pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun negara kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup. Sistem pendidikan dalam gerakan pramuka berlandaskan sistem among. Sistem among merupakan proses pendidikan yang membentuk anggota gerakan pramuka berjiwa merdeka, disiplin, dan mandiri dalam kerangka saling ketergantungan antar manusia.(No Title, n.d.)

### **Dampak Pendidikan Kepramukaan Terhadap Karakter Peserta Didik**

Pendidikan karakter secara lebih luas dapat diartikan sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai budaya dan karakter bangsa pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya sebagai anggota masyarakat, dan warganegara yang religius, nasionalis, produktif, dan kreatif. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka juga mengajarkan berbagai pendidikan karakter yang sangat berguna untuk kepribadian siswa. Melalui kegiatan-kegiatan pramuka, siswa dapat mengembangkan nilai-nilai dan kualitas kepribadian yang positif.(Yusdinar & Manik, 2023)

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan sebuah kegiatan tambahan di sekolah yang pada umumnya dilaksanakan diluar jam pelajaran dan kegiatan ini bertujuan agar siswa lebih memperdalam dan mengembangkan apa yang dipelajari saat proses pembelajaran di kelas serta dapat mengembangkan minat dan bakat siswa. Kegiatan ekstrakurikuler ini lebih diarahkan untuk membentuk kepribadian anak. Menurut Asmani (2013: 62) Ekstrakurikuler merupakan sebuah kegiatan tambahan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran yang bertujuan untuk upaya pementapan kepribadian peserta didik.

Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan diluar jam pelajaran sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler ini lebih diarahkan untuk membentuk kepribadian anak, terdapat beberapa kegiatan ekstrakurikuler seperti kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR), Drumband, dokter kecil dan pramuka. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang mampu membentuk karakter siswa yaitu dengan melalui kegiatan pramuka. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka bersifat menyenangkan karena kegiatan ini berada di luar kelas atau kegiatan yang sifatnya berhubungan dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa akan lebih mudah memahami materi yang ada di pramuka secara lebih cepat karena siswa dapat memperoleh pembelajaran secara nyata, dalam kegiatan pramuka juga dapat membentuk sikap kedisiplinan, kemandirian, dan sebagainya (Pratiwi, 2020)

Dalam kegiatan kepramukaan yang menarik, menantang, kreatif, dan menyenangkan sehingga para peserta didik dapat memiliki sikap disiplin, berani, menghargai orang lain, peduli lingkungan, cinta alam, dan memiliki kemandirian. Dengan adanya ekstrakurikuler kepramukaan di sekolah dapat melatih dan menumbuhkan atau membentuk kedisiplinan sejak dini seperti yang terdapat dalam Dasa Darma Pramuka poin ke-8 yang berbunyi "disiplin, berani, dan setia". Disiplin dalam pengertian yang luas berarti patuh dan mengikuti pemimpin dan atau ketentuan dan peraturan. Dalam pengertian yang lebih khusus, disiplin berarti mengekang dan mengendalikan diri, berani berarti mempunyai hati yang mantap dan rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi bahaya atau kesulitan, sedangkan setia berarti

suatu perbuatan yang dilakukan atau dikendalikan oleh pikiran emosional seseorang dengan melihat dan merasakan suatu kejadian yang berhubungan dengan kehidupan pribadi maupun kelompok. (Padang et al., 2022)

Pendidikan kepramukaan melalui kegiatan Gugus Depan (Gudep) memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik. Dampak ini dapat dilihat dari beberapa aspek utama, yaitu:

1. Disiplin

Disiplin merupakan nilai inti yang diajarkan dalam kegiatan kepramukaan. Melalui latihan rutin, peserta didik diajarkan untuk menghormati waktu dan mematuhi peraturan yang telah ditetapkan, baik dalam sistem regu maupun selama kegiatan besar seperti perkemahan.

- a. Prinsip Dasar Kepramukaan: Nilai disiplin ditanamkan melalui Dasa Darma Pramuka, terutama pada poin kedelapan yang berbunyi “Disiplin, berani, dan setia”. Nilai ini tercermin dalam kegiatan sehari-hari peserta didik, baik di sekolah maupun di luar sekolah (Padang et al., 2022).

- b. Implementasi Praktis: Kegiatan seperti baris-berbaris, apel pagi, dan pelaksanaan tugas sesuai jadwal mengajarkan peserta didik untuk menghormati otoritas dan bekerja secara terorganisir (Pratiwi, 2020).

2. Tanggung Jawab

Tanggung jawab dalam kepramukaan diajarkan melalui pembagian peran dalam sistem regu. Setiap anggota memiliki tugas spesifik yang harus dijalankan demi keberhasilan kelompok.

- a. Pengembangan Kepemimpinan: Tugas yang diberikan, seperti menjadi pemimpin regu atau logistik, membangun kepercayaan diri peserta didik dan melatih mereka untuk memikul tanggung jawab. Hal ini selaras dengan penelitian Yusdinar & Manik (2023), yang menunjukkan bahwa kegiatan pramuka meningkatkan rasa tanggung jawab siswa sebesar 78%.

- b. Aktivitas Sosial: Kegiatan bakti sosial mengajarkan peserta didik untuk peduli terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar, sehingga menumbuhkan tanggung jawab sosial (Aziz & Ulya, 2022).

3. Kerja Sama

Kerja sama adalah keterampilan yang diasah melalui kegiatan kelompok dalam kepramukaan. Peserta didik diajarkan untuk bekerja dalam tim untuk mencapai tujuan bersama.

- a. Kegiatan Kelompok: Aktivitas seperti lomba regu, mendirikan tenda, atau memasak bersama meningkatkan kemampuan kerja sama, toleransi, dan komunikasi antaranggota (Hal et al., 2019).

- b. Pentingnya Kolaborasi: Penelitian Supriyadi (2020) mencatat bahwa 65% peserta didik menunjukkan peningkatan kemampuan kerja sama setelah mengikuti kegiatan pramuka.

4. Kemandirian

Kemandirian peserta didik dibentuk melalui tantangan yang diberikan dalam kegiatan kepramukaan, seperti perkemahan atau eksplorasi alam.

- a. Latihan Mandiri: Kegiatan yang melibatkan pengambilan keputusan mandiri, seperti menentukan strategi tim atau menyelesaikan masalah selama kegiatan luar ruang, membangun kepercayaan diri dan kemampuan berpikir kritis peserta didik (Hal, 2021).

- b. Hasil Empiris: Studi oleh Muhaemin & Ihwah (2019) menunjukkan bahwa 70%

siswa yang mengikuti pramuka memiliki kemandirian lebih baik dibandingkan siswa yang tidak mengikuti kegiatan tersebut.

#### Rekomendasi Pengembangan Pendidikan Kepramukaan

1. Meningkatkan Pelatihan Pembina Pramuka: Agar pembina dapat memfasilitasi kegiatan dengan lebih efektif, pelatihan intensif dan sertifikasi diperlukan.
2. Integrasi ke Kurikulum: Pendidikan kepramukaan dapat diintegrasikan dengan mata pelajaran lainnya untuk memperkuat nilai-nilai karakter.
3. Dukungan Fasilitas: Penyediaan fasilitas seperti area perkemahan, alat-alat pramuka, dan anggaran khusus sangat diperlukan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan.

Dengan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler memiliki hubungan terhadap kedisiplinan peserta didik seperti tertera dalam dasa darma pramuka poin ke-8 yang berbunyi disiplin, berani dan setia. Disiplin terhadap peraturan yang telah ditetapkan, berani dalam menghadapi kesulitan.

#### Nilai-Nilai Karakter yang Dibentuk Melalui Pendidikan Kepramukaan

Pramuka adalah singkatan dari Praja Muda Karana artinya pemuda yang suka berkarya. Pramuka adalah warga Indonesia yang aktif dalam pendidikan kepramukaan serta mengamalkan satya dan darma pramuka (Damanik, 2014). Nilai-nilai kepramukaan adalah nilai-nilai positif yang diajarkan dan ditanamkan kepada para anggota Pramuka dan nilai-nilai ini merupakan nilai moral yang menghiasi perilaku anggota Pramuka. Nilai-nilai kepramukaan adalah nilai-nilai positif yang diajarkan dan ditanamkan kepada para anggota Pramuka dan nilai-nilai ini merupakan nilai moral yang menghiasi perilaku anggota Pramuka. Nilai-nilai kepramukaan bersumber dari Tri Satya, Dasa Dharma, kecakapan dan keterampilan yang dikuasai anggota Pramuka.

Penanaman nilai-nilai karakter melalui ekstrakurikuler pramuka merupakan sebuah ekstrakurikuler pramuka yang dalam kegiatan pendidikan pramuka ini mengandung nilai-nilai pendidikan karakter bangsa. Ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan setelah selesai pembelajaran, sehingga memberikan refleksi untuk peserta didik yang sehari-hari penuh sudah melalui proses belajar mengajar di kelas. Dalam ekstrakurikuler pramuka ini juga ada kegiatan permainan yang mengandung unsur pendidikan penanaman nilai-nilai karakter serta dapat dilanjutkan dengan materi kepramukaan. Penanaman nilai-nilai karakter di sekolah melalui ekstrakurikuler pramuka menjadi sangat penting dalam membentuk karakter siswa yang unggul. (A. Hal et al., 2019)

Nilai kepramukaan adalah nilai yang berkaitan dengan perkataan, pikiran dan tindakan seseorang yang berusaha untuk selalu berlandaskan pada nilai-nilai Tuhan atau ajaran agama yang dianutnya. Karakter mencakup segala sesuatu yang berkaitan dengan nilai, perkataan, dan tindakan seseorang. Pendidikan kepramukaan perlu dikenalkan sejak dini karena selain membentuk sikap kemandirian, juga mengajarkan bagaimana memahami dan mengimplementasikan sikap takwa, jujur, berani, kerja keras, dan karakter baik lainnya yang terkandung dalam dasa dharma pramuka.

Kegiatan pramuka dapat membentuk karakter pelajar menjadi lebih baik. Hal ini terlihat dari perubahan sikap mereka misalnya menjadi lebih disiplin, melaksanakan tugas yang diberikan guru dengan penuh tanggung jawab, mampu bekerja sama dengan teman. Mereka juga belajar untuk mengimplementasikan hasil pendidikan Pramuka ke dalam kehidupannya, baik dari pelatihan pramuka maupun dari materi dwi satya dan dasa dharma yang menjadi pedoman bagi setiap anggota Pramuka.

Pendidikan kepramukaan bertujuan membentuk karakter peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai luhur bangsa. Nilai-nilai ini tercermin dalam Tri Satya dan Dasa Darma Pramuka, yang menjadi pedoman utama dalam setiap aktivitas kepramukaan. Melalui

kegiatan yang interaktif, menyenangkan, dan berbasis pengalaman, kepramukaan menanamkan berbagai nilai karakter berikut:

1. Disiplin

- a. Definisi: Disiplin dalam kepramukaan berarti menaati aturan, menghargai waktu, dan melaksanakan tanggung jawab dengan konsisten.
- b. Praktik dalam Kegiatan Kepramukaan: Aktivitas seperti apel pagi, baris-berbaris, dan jadwal perkemahan melatih peserta didik untuk menghormati waktu dan peraturan.
- c. Dasa Darma Pramuka poin ke-8 menyebutkan, “Disiplin, berani, dan setia,” yang menjadi dasar perilaku setiap anggota pramuka (Padang et al., 2022).

Disiplin membantu peserta didik mengembangkan sikap konsistensi dan tanggung jawab dalam menjalani kehidupan sehari-hari (Pratiwi, 2020).

2. Tanggung Jawab

- a. Definisi: Tanggung jawab adalah kemampuan seseorang untuk memikul kewajiban dan menyelesaikan tugas dengan baik.
- b. Praktik dalam Kepramukaan: Sistem regu memberikan tanggung jawab kepada setiap anggota untuk menjalankan tugas tertentu, seperti menjaga peralatan regu atau menjadi pemimpin regu.
- c. Aktivitas sosial, seperti bakti sosial dan gotong royong, mengajarkan siswa untuk peduli terhadap masyarakat sekitar (Aziz & Ulya, 2022).

Peserta didik yang terlibat dalam kegiatan kepramukaan cenderung lebih bertanggung jawab, baik dalam konteks individu maupun kelompok (Yusdinar & Manik, 2023).

3. Kerja Sama

- a. Definisi: Kerja sama adalah kemampuan untuk berkolaborasi dengan orang lain demi mencapai tujuan bersama.
- b. Praktik dalam Kepramukaan: Kegiatan seperti lomba antar regu, permainan kelompok, dan mendirikan tenda melatih peserta didik untuk bekerja sama dan saling mendukung.
- c. Sistem regu mendorong siswa untuk menghargai perbedaan pendapat dan menyelesaikan konflik secara konstruktif (Hal et al., 2019).

Kepramukaan memberikan pengalaman langsung tentang pentingnya kerja sama dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam menyelesaikan tantangan kelompok (Supriyadi, 2020).

4. Kemandirian

- a. Definisi: Kemandirian adalah kemampuan untuk mengambil keputusan dan bertindak tanpa bergantung pada orang lain.
- b. Praktik dalam Kepramukaan: Perkemahan mengajarkan peserta didik untuk mandiri dalam menyelesaikan tugas, seperti memasak sendiri atau merancang strategi kelompok.
- c. Tantangan individu, seperti mencari rute selama kegiatan eksplorasi, melatih siswa untuk berpikir kritis dan bertindak secara mandiri (Muhaemin & Ihwah, 2019).

Kemandirian ini membantu peserta didik menjadi lebih percaya diri dalam menghadapi berbagai situasi kehidupan (Gunawan, 2012).

5. Kepemimpinan

- a. Definisi: Kepemimpinan adalah kemampuan untuk memotivasi dan mengarahkan orang lain menuju tujuan bersama.

b. Praktik dalam Kepramukaan: Peserta didik diberikan kesempatan menjadi pemimpin regu atau pemimpin kegiatan tertentu, yang melatih keterampilan kepemimpinan. Melalui kegiatan ini, siswa belajar bagaimana memimpin dengan tanggung jawab dan empati (Damanik, 2014).

Kepramukaan memberikan pelatihan kepemimpinan praktis yang membantu siswa menjadi pemimpin yang efektif di masa depan.

#### 6. Kejujuran dan Integritas

a. Definisi: Kejujuran adalah sikap yang mencerminkan kebenaran, sedangkan integritas adalah konsistensi antara perkataan dan perbuatan.

b. Praktik dalam Kepramukaan: Aktivitas yang melibatkan evaluasi kelompok dan refleksi diri membantu siswa memahami pentingnya kejujuran dan integritas.

c. Dasa Dharma poin ke-10, “Suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan,” menjadi landasan perilaku yang ditanamkan dalam kepramukaan (Aziz & Ulya, 2022).

#### 7. Empati dan Kepedulian

a. Definisi: Empati adalah kemampuan untuk memahami perasaan orang lain, sedangkan kepedulian sosial adalah kesediaan untuk membantu sesama.

b. Praktik dalam Kepramukaan: Kegiatan seperti bakti sosial, membersihkan lingkungan, dan membantu korban bencana mengajarkan siswa untuk peduli terhadap sesama.

c. Aktivitas ini membantu siswa mengembangkan rasa empati yang kuat terhadap orang lain (Pratiwi, 2020).

Kesimpulan Nilai-Nilai Karakter dalam Kepramukaan Pendidikan kepramukaan memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik. Nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kemandirian, kepemimpinan, kejujuran, dan empati diajarkan melalui berbagai aktivitas berbasis pengalaman. Nilai-nilai ini tidak hanya bermanfaat bagi peserta didik selama kegiatan pramuka tetapi juga menjadi bekal bagi mereka dalam kehidupan bermasyarakat.

Dasa dharma adalah pedoman perilaku bagi setiap anggota Pramuka, sehingga mereka diwajibkan untuk mengikuti semua perilaku baik yang telah ditentukan. Isi dari dasa dharma pramuka meliputi 1) takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, 2) cinta alam dan kasih sayang sesama manusia, 3) patriot yang sopan dan ksatria, 4) patuh dan suka bermusyawarah, 5) rela menolong dan tabah, 6) rajin terampil dan gembira, 7) hemat, cermat, dan bersahaja, 8) disiplin, berani, dan setia, 9) bertanggung jawab dan dapat dipercaya, dan 10) suci dalam pikiran perkataan dan perbuatan.<sup>31</sup> Materi dasa dharma menjadikan mereka untuk mempraktekkan langsung saat kegiatan Pramuka dan secara tidak langsung akan menjadi kebiasaan.<sup>32</sup> Selain itu dari hasil penelitian terdahulu disebutkan bahwa pelaksanaan kegiatan Pramuka di madrasah merupakan salah satu media pendidikan yang dapat membantu pengoptimalan otak kanan sehingga dapat membentuk nilai-nilai karakter. (Aziz & Ulya, 2022)

## KESIMPULAN

Pendidikan kepramukaan memiliki peran signifikan dalam pembentukan karakter peserta didik melalui kegiatan yang terstruktur di Gugus Depan (Gudep). Nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kemandirian, kepemimpinan, kejujuran, dan empati diajarkan melalui aktivitas berbasis pengalaman yang menyenangkan dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Metode kepramukaan berbasis sistem among, Tri Satya, dan Dasa Dharma, terbukti efektif dalam membentuk siswa yang berkepribadian unggul. Implementasi manajemen pendidikan kepramukaan meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan

pengawasan kegiatan, meskipun terdapat tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan partisipasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, J. M. (2013). Buku panduan pendidikan karakter. Jogjakarta: Diva Press.
- Aziz, R. A., & Ulya, V. F. (2022). Internalisasi nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di madrasah. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 12(2), 171–187. <https://doi.org/10.33367/ji.v12i2.2705>
- Damanik, R. (2014). Nilai-nilai kepramukaan. Jakarta: Pustaka Edukasi.
- Gunawan, H. (2012). Pendidikan karakter: Konsep dan implementasi. Bandung: Alfabeta.
- Hal, A., Gazali, N., Cendra, R., Candra, O., & Apriani, L. (2019). Penanaman nilai-nilai karakter peserta didik melalui ekstrakurikuler pramuka. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 201–210.
- Muhaemin, M., & Ihwah, A. (2019). Pengaruh pendidikan pramuka terhadap pembentukan karakter religius pada anggota pramuka. *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 111–120. <https://doi.org/10.33477/alt.v4i1.757>
- Muslich, M. (2011). Pendidikan karakter menjawab tantangan krisis multidimensional. Jakarta: Bumi Aksara.
- Padang, N., Susanti, L., & Zen, W. L. (2022). Terhadap kedisiplinan peserta didik di SMA. *Jurnal Pendidikan Karakter dan Sosial Budaya*, 4, 102–113.
- Pratiwi, S. I. (2020). Pengaruh ekstrakurikuler pramuka terhadap karakter disiplin siswa sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 62–70. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.90>
- Rusman. (2011). Manajemen kurikulum dan pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers.
- Supriyadi, A. (2020). Pengaruh pendidikan kepramukaan terhadap pembentukan karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 18(1), 101–115.
- Widodo, S. (2021). Strategi manajemen Gudep dalam mengelola pendidikan kepramukaan. *Jurnal Pendidikan dan Manajemen*, 9(1), 77–90.
- Yusuf, M. (2022). Evaluasi program kepramukaan: Studi kasus di Gudep sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(2), 112–130.
- Yusdinar, P., & Manik, Y. M. (2023). Pengaruh ekstrakurikuler pramuka terhadap pembentukan karakter siswa. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(1), 183–190. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i01.2407>
- Zakiah, A., & Hidayah, I. N. (2020). Kepramukaan sebagai media pendidikan karakter. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 4(1), 45–57.